



# SWARA :Jurnal Antologi Pendidikan Musik

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

## PEMBELAJARAN ORKESTRA KELAS 11 JURUSAN SENI MUSIK KLASIK SMKN 2 CIBINONG

*Henry Haikal Al-Faraby\*, Agus Firmansah, Yuliantani*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [haikalhenry@gmail.com](mailto:haikalhenry@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pembelajaran Orkestra Kelas 11 Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pemilihan materi pembelajaran orkestra Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong? (2) Bagaimana tahapan pembelajaran orkestra Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran orkestra Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang materi, tahapan, dan evaluasi pembelajaran orkestra kelas 11 di Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil temuan penelitian, pemilihan materi pembelajaran orkestra kelas 11 di SMKN 2 Cibinong dibagi ke dalam beberapa tingkatan yang disusun mulai dari grade 0 sampai dengan grade 3. Tahapan pembelajaran orkestra kelas 11 di SMKN 2 Cibinong dibagi ke dalam tiga tahapan, dimulai dari kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Evaluasi hasil pembelajaran didasarkan oleh beberapa aspek serta bobot penilaian sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. © 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### INFOARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

*Diserahkan 29 Maret 2022*

*Revisi Pertama 30 April 2022*

*Diterima 30 Juni 2022*

*Tersedia online 30 Juli 2022*

*Tanggal Publikasi 1 Agustus 2022*

**Kata Kunci:**

**Orkestra, Materi, Tahapan, Evaluasi**

**Keyword:**

*Orchestra, Material, Stages, Evaluation.*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong berdiri pada tahun 2014, yang sekaligus menjadi Sekolah Menengah Negeri kejuruan pertama dan satu-satunya yang memiliki jurusan dengan program keahlian seni musik klasik di Jawa Barat. Jurusan Seni Musik Klasik adalah salah satu jurusan di SMKN 2 Cibinong yang mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan tentang musik klasik, baik ilmu berbasis teori maupun praktik. Sama halnya dengan sekolah formal lainnya, Jurusan Seni Musik Klasik dan SMKN 2 Cibinong secara keseluruhan juga tetap menyelenggarakan mata pelajaran umum lainnya, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan adanya Ujian Sekolah yang juga menjadi sebagai salah satu syarat kelulusan selain Uji Kompetensi Keahlian.

SMKN 2 Cibinong, khususnya Jurusan Seni Musik Klasik memiliki pengajar-pengajar yang berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mereka mampu mengelola dan membuat suasana belajar di kelas menjadi interaktif dan komunikatif, yang membuat peserta didik menikmati setiap proses pembelajaran yang secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar itu sendiri.

Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh tim pengajar dari masing-masing guru mata pelajaran, salah satunya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berpedoman langsung pada kurikulum untuk Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Seni dan Industri Kreatif. Pada kurikulum tersebut mencakup berbagai aspek dalam pembelajaran, yaitu standar kompetensi, pendidikan karakter, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan proses pembelajaran yang baik dengan pemilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien oleh guru, tentu akan mempermudah peserta didik dalam menerima serta memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Termasuk pada mata pelajaran orkestra, peran aktif dari guru dan murid sangat diperlukan agar terjadi diskusi guna memecahkan dan mencari solusi dari suatu permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2020/2021, jumlah peserta didik yang diterima di Jurusan Seni Musik Klasik adalah sejumlah 71 orang, yang kemudian terbagi menjadi dua kelas. Jumlah tersebut sudah jauh melampaui dari target minimal yang ditentukan sekolah yang hanya menargetkan 50 peserta didik baru. Hal tersebut juga bisa dijadikan salah satu indikator bahwa minat masyarakat terhadap musik klasik sudah meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Musik yang dijadikan fokus kegiatan pembelajaran adalah musik klasik barat, begitu pun instrumen yang ditawarkan untuk menjadi instrumen pokok peserta didik merupakan alat musik yang berasal dari barat, yaitu instrumen gesek (violin, viola, violoncello, contrabass), instrumen tiup (flute, oboe, clarinet, saxophone, trumpet, trombone, horn) instrumen perkusi, instrumen piano dan instrumen vokal. Untuk mencapai tingkat penguasaan yang baik terhadap instrumennya masing-masing, sejak awal setiap peserta didik diwajibkan untuk memilih dan mempelajari secara intensif salah satu instrumen sebagai spesialisasi dengan bimbingan dari guru praktiknya masing-masing. Hal ini bermaksud agar setelah lulus, semua peserta didik memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Peserta didik yang telah diterima akan langsung memulai proses

pembelajaran termasuk pembelajaran di bidang musik sesuai dengan instrumen yang telah dipilih, kemudian peserta didik akan didampingi oleh guru-guru yang berkompeten sesuai dengan instrumennya masing-masing.

Menurut Hodge dalam Vaporizki (2019:72) Tinjauan konsep *Link and Match* mencerminkan kondisi kerjasama SMK dengan industri yang mengandung aspek relevansi dalam implementasinya. Berdasarkan konsep *link and match* antara SMK dan industri, maka kurikulum SMK yang digunakan hendaknya didasarkan pada prinsip relevansi. Hal tersebut akan menjadi dasar berbagai keputusan penting yang memberikan arahan bagi keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program di Sekolah Menengah Kejuruan. Perkembangan dunia kerja yang pesat memerlukan peninjauan terus menerus terhadap kurikulum yang ada untuk melihat apakah masih relevan atau tidak dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan kurikulum untuk Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Seni dan Industri Kreatif, mata pelajaran kejuruan di Jurusan Seni Musik Klasik terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu bidang keahlian, dasar program keahlian dan kompetensi keahlian. Kelompok mata pelajaran bidang keahlian meliputi simulasi dan komunikasi digital, tinjauan seni dan dasar-dasar kreativitas. Kelompok mata pelajaran dasar program keahlian meliputi tata teknik pentas, teori musik dan dasar penguasaan instrumen. Kelompok mata pelajaran kompetensi keahlian meliputi harmoni, orkestrasi, orkestra/ansambellanjut, penguasaan instrumen pokok dan produk kreatif dan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Holochwost, dkk (2021:8) yang menunjukkan hubungan antara pendidikan musik orkestra punya keterkaitan dengan berkembangnya pola pikir peserta didik. Orkestra menjadi salah satu mata pelajaran untuk kelas 11 dan 12 Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong. Dalam satu tahun pembelajaran, peserta didik kelas 11 setidaknya sudah dapat memainkan 4 (empat) buah karya, dimulai dari grade 0 sampai dengan grade 3, yang mencakup beberapa elemen dasar dalam pembelajaran ansambel/orkestra, yaitu: (1) nada (*tone*), (2) intonasi (*intonation*), (3) ketepatan (*precision*) tempo, dinamika dan volume, (4) pemahaman gaya (*style*).

Dalam satu semester pembelajaran orkestra kelas 11, terdapat empat kali pengambilan nilai, dengan rincian Ulangan Harian 1 dan 2, Pengambilan Nilai Tengah Semester dan Pengambilan Nilai Akhir Semester atau Tahun. Penilaian pada mata pelajaran orkestra meliputi beberapa aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah ditentukan oleh sekolah di awal masa pembelajaran.

Menurut Lestari, dkk (2018:69) Keterampilan mengandung makna yang berarti kecakapan. Kecakapan merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh seseorang dengan cara melatih dirinya secara terus-menerus sampai seseorang tersebut memiliki kecakapan hidup. Kecakapan tersebut dapat dilakukan oleh seseorang tersebut secara terus-menerus. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya fokus berlatih memainkan karya, tetapi juga dituntut memahami fokus dan tujuan pembelajaran pada setiap karya atau *grade*. Bermain orkestra tidak mudah dilakukan oleh pemain pemula, karena dibutuhkan beberapa aspek yang harus dipahami, seperti pengetahuan tentang teori serta keterampilan dalam bermain musik secara ansambel. Maka dari itu, tanggung jawab guru sangat besar dalam membimbing peserta didiknya selama proses pembelajaran, terlebih sebagian besar dari peserta didik kelas 11 baru pertama kalinya bermain musik secara berkelompok atau ansambel khususnya dalam format orkestra.

Menurut Boylan dkk (2018:20). Banyak istilah luas yang mencakup pengambilan keputusan, keterampilan interpersonal, dan keterampilan intrapersonal seperti keyakinan tentang diri sendiri. Keyakinan ini mencakup sejauh mana keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri yang bersifat lunak, disebut juga pola pikir seseorang. Pada salah

satu ujung dari rangkaian pola pikir ini adalah pola pikir berkembang atau berpandangan bahwa kemampuan seseorang dapat meningkat dengan usaha dan seiring berjalannya waktu. Secara umum, klaim tersebut untuk manfaat ekstra-artistik dari pendidikan musik dan seni dibuktikan dari studi penelitian yang sudah pernah dilakukan, Sala dan Gobet (2017:518). Di usia sekolah yang terhitung masih muda, Jurusan Seni Musik Klasik sudah mempunyai berbagai catatan positif khususnya dalam bidang orkestra, antara lain mengikuti berbagai festival orkestra remaja dan mengadakan berbagai kegiatan seperti *workshop*, *masterclass*, konser dan lain-lain.

Orkestra merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena, orkestra merupakan produk unggulan SMKN 2 Cibinong khususnya pada Jurusan Seni Musik Klasik, maka dari itu, sangat diperlukan pemilihan materi serta tahapan dan evaluasi pembelajaran yang tepat guna mendukung proses pembelajaran, sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam pembelajaran orkestra kelas 11 Jurusan Seni Musik Klasik di SMKN 2 Cibinong. Adapun ketertarikan peneliti dituangkan dalam rumusan masalah. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) bagaimana pemilihan materi pembelajaran orkestra kelas 11 Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong; (2) bagaimana tahapan pembelajaran orkestra kelas 11 Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong; dan (3) bagaimana evaluasi pembelajaran orkestra kelas 11 Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara sederhana pembelajaran sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, Pane & Dasopang (2017: 340). Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Menurut Syukur & Tefanai (2017:160) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Guru dibutuhkan untuk membimbing, memberi bekal yang berguna. Dalam hal itu guru harus mampu memberikan sesuatu secara didaktis, dengan tugasnya menciptakan situasi interaksi edukatif. Dalam hal tugasnya guru tidak cukup hanya mengetahui pengetahuan yang akan diajarkan kepada siswa saja, tetapi juga harus mengetahui dasar filosofi dan didaktisnya, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan anak didik, Syarif, dkk (2019: 179). Menurut Lubis (2022:24) Aspek-aspek ini menyangkut pada tiga tahapan pengajaran, yakni tahap sebelum pengajaran, pengajaran, dan sesudah pengajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud meliputi; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Fisandra & Danusiri (2022:5) Orkestra dipahami juga sebagai representasi kelompok orang yang termotivasi dengan kemahiran dan kecintaannya dengan musik. Orkestra dianggap terbentuk dari keinginan mengekspresikan musik melalui pengetahuan bunyi dan interpretasi yang diperoleh dari pelatihan musik yang tekun dan berdedikasi

(Bibu, 2018:510). Orkestra termasuk ke dalam jenis musik ansambel, yang terdiri dari beberapa orang pemain dan memiliki masing-masing peranan. Semua pemain memainkan karya yang sama, akan tetapi memainkan bagian yang berbeda-beda, setiap pemain yang ada di dalam sebuah format orkestra sama pentingnya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan musik orkestra, yaitu kemampuan individu dan kelompok.

Hovey mengatakan bahwa terdapat lima elemen dasar dalam bermain musik yang perlu dijadikan bahan ajar kepada peserta didik dalam pembelajaran orkestra, yaitu: nada (*tone*), intonasi (*intonation*), frasing (*phrasing*), ketepatan (*precision*) dan gaya (*style*). Faktor lain yang tak kalah penting tidak hanya dari aspek musikal saja, namun juga mencakup aspek non musikal yang meliputi hubungan peserta didik dengan sikap disiplin, rasa hormat, empati dan tanggung jawab sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran. Terdapat pula beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran orkestra, yaitu; imitasi, tutor sebaya, *drill*, demonstrasi, dan ceramah.

## 2. METODE

Menurut Yusanto (2019:10) bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya. Penelitian ini di desain melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif artinya dalam pendekatan ini peneliti menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses pembelajaran secara detail dengan menggunakan data-data kualitatif dalam bentuk paparan bukan dengan angka-angka. Menurut Fadi (2021:37) Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya, namun laporan yang dibuat harus memperhatikan interpretasi ilmiah agar bagus hasilnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan data-data yang terdapat dalam objek dan subjek penelitian.

Metode kualitatif ini sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menganalisis Pembelajaran Orkestra Kelas 11 Jurusan Seni Musik Klasik di SMKN 2 Cibinong. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu observasi non partisipan, wawancara narasumber dan partisipan baik dari guru maupun peserta didik dengan instrumen penelitian serta dokumentasi dari tempat penelitian berupa kurikulum dan rencana proses pembelajaran (RPP).

Adapun partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu Risang Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran orkestra kelas 11 dan Dzikri Risa Damayanti selaku perwakilan peserta didik kelas 11 untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran orkestra kelas 11 Jurusan Seni Musik Klasik di SMKN 2 Cibinong.

Studi dokumentasi juga dilakukan untuk memenuhi kelengkapan serta keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, meliputi Kurikulum dan RPP pembelajaran orkestra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMKN 2 Cibinong terletak di Jl. SKB No. 1, Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. SMKN ini merupakan sekolah menengah kejuruan negeri berbasis musik klasik satu-satunya yang ada di Jawa Barat, dan telah terakreditasi "A". Pembelajaran orkestra sudah ada sejak sekolah didirikan pada tahun 2014. Alasan dilaksanakannya pembelajaran orkestra di SMKN 2 Cibinong diantaranya yaitu untuk memwadahi dan mengembangkan mata pelajaran individu lainnya seperti praktik instrumen pokok violin, viola, violoncello, flute, clarinet, oboe, trumpet, horn, trombone, perkusi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, proses pembelajaran orkestra kelas 11 jurusan seni musik klasik di SMKN 2 Cibinong dibagi ke dalam tiga bagian besar, yaitu:

### **3.1. Materi Pembelajaran**

Menurut Gintings dalam Aisyah (2020: 63) yaitu, bahan pembelajaran adalah rangkuman materi yang diberikan dan diajarkan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis. Bahan pembelajaran ini sebaiknya disampaikan atau dibagikan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini ditujukan agar siswa memiliki pemahaman awal tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.

Menurut Brubacher dan Langgulung dalam Sabarudin (2018:4) materi pendidikan terdiri atas tiga unsur, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Inilah yang menjadi acuan dalam bahasan berikut. Bertolak dari dasar pemikiran tersebut, dapat dikatakan bahwa materi pendidikan (*instructional materials*) adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran orkestra kelas 11 terdiri dari empat tingkatan atau grade yang dibagi dalam kurun waktu satu tahun pembelajaran. Materi juga disusun secara sistematis oleh guru yang bersangkutan berdasarkan tingkat kesulitannya, dimulai dari Triwulan ke-1 dengan karya orkestra *grade 0*, Triwulan ke-2 dengan karya orkestra *grade 1*, Triwulan ke-3 dengan karya orkestra *grade 2*, dan Triwulan ke-4 dengan karya orkestra *grade 3*.

Dalam setiap grade terdapat berbagai materi yang spesifik pada setiap grade-nya, dimulai dari dengan grade 0 yang meliputi pengenalan orkestra, seating dan sistem tuning dalam format orkestra, serta mempelajari cara bermain secara unisono. Pada grade 1 melatih peserta didik untuk mulai mendengar gerakan melodi pada instrumen lain. Berlanjut pada grade 2 yang berfokus pada penggunaan dinamika, tuning, intonasi, tempo dan volume yang tepat serta penggunaan berbagai teknik permainan dan ornamentasi. Pada grade 3 lebih menekankan kepada peserta didik untuk lebih peka terhadap perannya masing-masing serta penerapan gaya bermain pada setiap zaman, dimulai dari barok hingga modern.

### **3.2. Tahapan Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran orkestra kelas 11 jurusan seni musik klasik di SMKN 2 Cibinong ini merupakan gabungan dari metode demonstrasi, *discovery learning*, diskusi kelompok, dan *project based learning* dimana di dalamnya terdapat berbagai macam aspek pembelajaran dua arah, hal ini ditunjukkan untuk memberikan ruang kepada peserta didik agar dapat berkreasi seluas mungkin di dalam konteks kekaryaannya yang sebelumnya sudah ditentukan berdasarkan aspek penilaian.

Menurut Daniel, dkk (2021:168) Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat melatih berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa juga yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Keaktifan siswa dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka yang dimiliki.

Proses pembelajaran orkestra kelas 11 dibagi menjadi beberapa tahapan dalam setiap pertemuannya, yaitu; prapembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan dan persiapan

pembelajaran. Guru dan peserta didik melakukan persiapan pembelajaran dimulai dengan do'a, mengabsen kehadiran dan melakukan tuning untuk seluruh instrumen.

Kemudian dilanjutkan dengan pemanasan yang materinya sebelumnya telah dibuat oleh guru secara terencana dan disesuaikan dengan karya yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diberi sedikit panduan dan bayangan tentang karya yang akan dimainkan, dari sejarah, karakter serta struktur bagan karya agar peserta didik memiliki bayangan dalam menentukan proses mengolah karya pada tahap selanjutnya. Setelah kegiatan prapembelajaran selesai dilaksanakan, berlanjut pada kegiatan inti, yaitu latihan seksional dan latihan gabungan.

Latihan seksional dibagi menjadi beberapa latihan seksi besar yaitu seksi gesek, seksi tiup, perkusi dan piano, serta paduan suara (kondisional). Dalam latihan seksional, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, namun tetap berada dalam konteks karya yang sedang dipelajari, serta dibawah bimbingan guru. Selain itu terdapat juga latihan seksi kecil yang biasanya dipimpin oleh masing-masing *principal* yang biasanya dilakukan sebelum atau saat menunggu giliran untuk masuk ke latihan seksi besar.

Latihan gabungan dilaksanakan apabila seluruh seksi dalam orkestra dianggap telah cukup menguasai materi yang sedang dibahas. Setelah mencoba memainkan karya beberapa kali, selanjutnya guru akan memberikan informasi, instruksi, dan solusi serta contoh melalui demonstrasi pada bagian-bagian yang masih kurang sesuai dengan unsur musikal di dalam karya yang sedang dipelajari, seperti intonasi, tempo, *balancing* dan lain-lain.

Tahap terakhir dalam pembelajaran di kelas adalah evaluasi bersama terhadap kecepatan dan keakuratan bagaimana peserta didik dan peserta didik menginterpretasi sebuah karya yang sedang dipelajari sesuai dengan tuntutan yang terdapat dalam karya, serta penyampaian tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Setelah selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran.

### 3.3. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Idrus, (2019:933) Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauhmana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya. Menurut Zainal (2020:) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non- tes. Menurut Suarga (2019:332) Tujuan evaluasi untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas transformasi dalam proses pendidikan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah terdapat hasil dan penilaian dari proses pembelajaran. Hasil dari pembelajaran orkestra ini dilihat dari penilaian yang berdasarkan beberapa aspek serta bobot penilaian yang telah ditentukan oleh sekolah pada awal masa pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada kurikulum dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disusun sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Menurut Djamari dalam Musarwan dan Idi (2022:187) Evaluasi di bidang pendidikan ada yang bersifat makro, ada juga yang bersifat mikro. Berorientasi mikro evaluasi adalah program pendidikan, yaitu program yang dirancang untuk meningkatkan sektor pendidikan,

sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas terutama untuk menentukan pembelajaran siswa prestasi.

Dalam aspek sikap penilaian mata pelajaran orkestra menggunakan beberapa teknik penilaian, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal selama pembelajaran berlangsung maupun umum. Pada aspek pengetahuan, penilaian dilakukan dengan observasi pada proses latihan dan diskusi selama kegiatan pembelajaran maupun penugasan. Penilaian keterampilan diambil melalui praktik atau unjuk kerja peserta didik dalam mendemonstrasikan materi atau karya pada mata pelajaran orkestra.

Seluruh kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, kemandirian, serta kekompakkan setiap peserta didik dalam bermain dan belajar pada mata pelajaran orkestra kelas 11 Jurusan Seni Musik Klasik SMKN 2 Cibinong,

Setelah penilaian dilaksanakan, guru bersama dengan peserta didik mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap semester guna menciptakan pembelajaran yang lebih baik di semester dan tahun ajaran berikutnya. Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan setelah evaluasi pembelajaran dilakukan, yaitu; taraf kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik serta keefektifan pengajaran guru.

Hal-hal yang dijelaskan di atas akhirnya menjadi poin-poin penting yang menjadi bahan evaluasi guru dan sekolah dalam proses pembelajaran selanjutnya, yang kemudian diharapkan kegiatan pembelajaran orkestra kelas 11 selalu melakukan *upgrading* demi meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam kurun waktu satu tahun pembelajaran, materi pelajaran orkestra dibagi menjadi empat tingkatan/*grade* yang disusun secara sistematis, dimulai dari *grade 0* dengan fokus pembelajaran tentang pengenalan cara bermain orkestra melalui karya yang diaransemen oleh guru praktik mata pelajaran orkestra secara *unisono*. Pada *grade 1* melatih peserta didik untuk mulai mendengar gerakan melodi pada instrumen lain. Pada *grade 2*, setiap peserta didik dituntut untuk lebih memperhatikan perubahan tanda dinamika, *tuning*, intonasi, tempo dan volume masing-masing instrumen agar suara yang dihasilkan orkestra dapat seimbang (*balance*) serta penggunaan berbagai teknik permainan dan ornamentasi yang harus dimainkan dengan tepat. Pada *grade 3* lebih menekankan kepada peserta didik untuk lebih peka terhadap perannya masing-masing serta penerapan gaya bermain pada setiap zaman dimuali dari barok, klasik, romantik dan modern.

Tahapan proses pembelajaran orkestra kelas 11 sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah yang terdiri dari tahapan prapembelajaran yang meliputi pembukaan dan persiapan, berisi tentang mengabsen kehadiran peserta didik, memeriksa kondisi instrumen, melakukan pemanasan dan panduan memainkan karya yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, meliputi latihan seksional untuk seksi string, woodwind, brass, piano, perkusi, serta paduan suara. Setelah latihan seksional selesai dilanjutkan dengan latihan gabungan. Kegiatan penutup, meliputi evaluasi capaian keberhasilan tujuan pembelajaran orkestra yang telah dicapai peserta didik, mencakup penyampaian bagian-bagian yang dimainkan sesuai dengan tuntutan yang terdapat dalam karya dan penyampaian tentang tujuan pembelajaran yang belum tercapai seperti intonasi, gaya, dan *balancing*.

Kemudian guru memberikan arahan dan solusi melalui demonstrasi cara bermain yang tepat guna melihat perkembangan hasil pembelajaran yang telah dicapai, guru melakukan proses penilaian dengan indikator, kriteria, serta bobot penilaian yang sudah dibuat di awal perencanaan pembelajaran yang kemudian akan menjadi bahan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik

## 5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENCES

- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti, Triyanto.(2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*. 2(01), 62-65.
- Bibu N., Brancu, L., Teohari G. A. (2018). Managing a Symphony Orchestra in Times of Change; Behind the Curtains. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 238(2018), 507-516.
- Boylan, F., Barblett, L., and Knaus, M. (2018). Early childhood teachers' perspectives of growth mindset: Developing agency in children. *Austr. J. Early Child.* 43, 16–24.
- Daniel, Truly, Armstrong Sompotan, Jeferson Polii.(2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 4 Satap Likupang Barat. *Jurnal Pendidikan Fisika Charm Sains*. 2(03),167-173.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(01), p33-54
- Fisandra, Halida Bunga dan Aryo Danusiri.(2022). Orkestra sebagai Peristiwa Mediasi: Jakarta City Philharmonic, Tubuh dan Materialitas. *RESITAL*. 23(01),1-14.
- Holochwost, Steven J, Judith Hill Bose , Elizabeth Stuk , Eleanor D. Brown , Kate E. Anderson dan Dennie Palmer Wolf.(2021). Planting the Seeds: Orchestral Music Education as a Context for Fostering Growth Mindsets. *Frontiers in Psychology*.11(586749), 1-10.
- Idrus L.(2019). Evaluasi dalam proses Pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9(2), 920-935
- Lestari, Lisa, Azizah Husin, Evy Ratna Kartika Waty.(2018). Proses Pembelajaran Di Sekolah Ecayo Music Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 5(01),67-77.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, Dinda Ayu Amalia.(2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(02), 311-326
- Musarwan, Idi Warsah.(2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 1(02), 186-199.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.

- Sabarudin.(2018). Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*. 4(01),1-18
- Sala, G., and Gobet, F. (2017). Does far transfer exist? Negative evidence from chess, music, and working memory training. *Curr. Direct. Psychol. Sci.* 26, 515–520.
- Suarga.(2019). Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran. *Rumah Jurnal UIN Alauddin*. 8(02),327-338
- Syarif, M., Afnibar, A., & Hasan, Y. (2019). PENGEMBANGAN Interaksi Edukatif Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Di Pesisir Pantai Barat Kota Padang. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 4(1), 175–182.
- Syukur, A., & Tefanai, M. M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar pada PAUD Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 153–163.
- Vaporizki, Sari.(2019). Manajemen Kurikulum Berbasis Industri Kreatif Pada Kompetensi Keahlian Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. 2(01), 71-81.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assesment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8-26